

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit yang bukan hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga aspek psikososial penderitanya, terutama pada anak-anak. Anak yang didiagnosis menderita kanker sering kali menghadapi berbagai kesulitan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Anak-anak penderita kanker tidak hanya berjuang melawan dampak fisik dari pengobatan tetapi juga mengalami tantangan psikososial. Proses pengobatan yang panjang dan menyakitkan dapat menimbulkan tekanan emosional dan perubahan perilaku pada anak.

Mash dan Wolfe (2008) menyatakan bahwa anak penderita kanker berpotensi mengalami gangguan emosional dan psikologis akibat penyakit serta prosedur medis yang harus mereka jalani. Selain itu, anak dengan kanker juga mengalami keterbatasan dalam beraktivitas, kehilangan kesempatan bermain dengan teman sebaya, serta mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berdampak pada kesejahteraan psikososial mereka.

Anak penderita kanker tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika keluarga. Penyakit ini tidak hanya memengaruhi anak secara individual tetapi juga berdampak pada seluruh anggota keluarga, terutama orang tua dan saudara kandung. Keluarga harus beradaptasi dengan berbagai perubahan, baik dari segi emosional, finansial, maupun sosial, guna memberikan dukungan yang optimal bagi anak yang sedang menjalani pengobatan. Oleh karena itu, keluarga memiliki

peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan anak, baik dari segi psikologis maupun sosial.

Keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, di mana terdapat kasih sayang serta tanggung jawab dalam pengasuhan. Keluarga mendidik anak dengan nilai-nilai sosial yang memungkinkan mereka berkembang secara fisik, emosional, dan mental (Awaru, 2021). Sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki sistem pengelolaan kehidupan berdasarkan kasih sayang, sehingga keseimbangan fisik, emosional, dan mental tetap terjaga. Hal ini berperan dalam membantu individu menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam menjamin kesejahteraan psikososial anak yang menderita kanker. Anak yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan selama masa pengobatan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, bahkan depresi pada anak. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan keluarga dalam perawatan anak kanker sangat penting untuk memastikan kondisi mental dan emosional anak tetap stabil.

Dukungan sosial keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak penderita kanker. Pemberian dukungan dapat membantu individu melihat sisi positif dari dirinya, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan perasaan dihargai dan berguna. Anak-anak penderita kanker memerlukan perhatian dan bantuan lebih dibanding anak sehat pada umumnya, terutama karena proses pengobatan yang lama dan melelahkan. Dukungan keluarga,

baik secara fisik, emosional, maupun psikologis, sangat dibutuhkan untuk memberikan rasa aman selama masa perawatan. Keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki peran utama dalam memberikan kenyamanan serta dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasional (Saraha et al., 2013).

Pemberian dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan serta harga diri pada anak. Dukungan tersebut berfungsi untuk membantu anak dalam menghadapi tekanan selama menjalani pengobatan agar dapat segera pulih dari penyakit yang dideritanya. Kedekatan emosional antara anak dan keluarganya menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga anak penderita kanker sangat membutuhkan dukungan dari mereka. Dukungan sosial yang diberikan secara efektif dapat membantu anak menghadapi tekanan psikologis saat masa-masa sulit dan memberi dorongan bagi anak untuk menerima kenyataan serta melewati situasi sulit dengan lebih baik (Taylor et al., 2012).

Berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan psikososial anak kanker. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, seperti memberikan kasih sayang, perhatian, dan motivasi agar anak tetap semangat menjalani pengobatan. Selain itu, dukungan instrumental dalam bentuk bantuan fisik dan material, seperti menemani anak selama perawatan dan memenuhi kebutuhan kesehatannya, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

Berdasarkan data *Global Cancer Statistics* (Globocan) yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, terdapat lebih dari 408.661 kasus kanker baru di Indonesia dengan 242.099 kematian akibat kanker. Menurut *Union*

for International Cancer Control (UICC), setiap tahunnya sekitar 176.000 anak didiagnosis menderita kanker, dengan mayoritas kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Meskipun kanker pada anak tergolong penyakit yang jarang terjadi, penyakit ini tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian anak, dengan angka kematian mencapai 90.000 kasus setiap tahun.

Tingginya jumlah anak penderita kanker yang membutuhkan pengobatan tidak sebanding dengan tersedianya fasilitas dan tenaga kesehatan yang memadai di setiap daerah di Indonesia. Layanan pengobatan kanker dengan fasilitas lengkap hanya tersedia di beberapa kota besar seperti Jakarta dan Bandung. Hal ini menyebabkan banyak pasien harus datang dari daerah yang jauh untuk mendapatkan pengobatan terbaik, yang tentunya memerlukan biaya besar serta waktu yang lama. Keadaan ini menambah beban penderita kanker dan keluarganya, baik secara finansial maupun emosional.

Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu merupakan salah satu yayasan peduli kanker yang menyediakan rumah singgah serta membantu memenuhi kebutuhan para penderita kanker selama masa pengobatan. Yayasan ini telah berdiri sejak tahun 2012, menyediakan tempat tinggal sementara bagi para pasien kanker dari berbagai daerah yang harus menjalani pengobatan di Kota Bandung. Pasien yang menerima layanan di yayasan ini merupakan pasien penderita kanker yang berasal dari tingkat ekonomi rendah, sehingga membutuhkan bantuan untuk memenuhi biaya pengobatan dan tempat tinggal.

Penelitian terdahulu oleh Ghina Surayya (2019) berjudul "Peran Keluarga dalam Memberikan Dukungan Sosial terhadap Anak Penderita Leukemia di Rumah

Singgah *C-Four* Banda Aceh" menunjukkan bahwa keluarga berperan dalam meningkatkan optimisme dan motivasi anak penderita kanker untuk sembuh. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya kendala internal, seperti anak yang menolak berobat, serta kendala eksternal, seperti ketidaknyamanan pasca pengobatan yang memengaruhi emosional orang tua.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa dukungan sosial dari keluarga terhadap anak penderita kanker sangat diperlukan untuk kelancaran proses pengobatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana tingkat dukungan sosial yang diberikan keluarga terhadap anaknya yang menderita kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung. Penelitian ini juga penting untuk menentukan apakah dukungan keluarga yang diberikan masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan atau sudah mencukupi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan lokasi yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan sosial keluarga bagi anak penderita kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Dukungan Sosial Keluarga terhadap Anak Penderita Kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung," dengan fokus utama pada peran dukungan sosial keluarga dalam mendukung kesejahteraan anak penderita kanker.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana dukungan sosial keluarga terhadap anak penderita kanker di Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu Kota Bandung?”. Selanjutnya, rumusan masalah tersebut dirinci pada sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan emosional keluarga terhadap responden?
2. Bagaimana dukungan penghargaan keluarga terhadap responden?
3. Bagaimana dukungan instrumental keluarga terhadap responden?
4. Bagaimana dukungan informasi keluarga terhadap responden?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris tentang:

1. Dukungan emosional keluarga terhadap responden.
2. Dukungan penghargaan keluarga terhadap responden.
3. Dukungan instrumental keluarga terhadap responden.
4. Dukungan informasi keluarga terhadap responden.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap praktik pekerjaan sosial, khususnya tentang dukungan sosial keluarga terhadap anak penderita kanker, terutama dalam konteks intervensi berbasis keluarga untuk mendukung pasien dengan kondisi kesehatan serius dan

menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai peran pekerja sosial dalam mendampingi keluarga dan anak penderita kanker, baik dalam aspek dukungan psikososial maupun akses layanan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam:

1. Pemecahan masalah dukungan sosial keluarga yang memiliki anak penderita kanker agar dapat memberi dukungan yang tepat; dan
2. Dasar pertimbangan bagi pembuat kebijakan (*stakeholder*) dalam membuat program kesejahteraan psikososial anak.

1.5 Sistematika Penelitian Laporan

Proposal penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan proposal penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, berisi tentang konsep yang mendasari penelitian dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS, berisi tentang desain penelitian, definisi operasional, data, teknik pengumpulan data dan sumber data, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik analisis data serta jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang simpulan hasil penelitian berupa temuan dan saran baik saran guna maupun saran penelitian lanjutan.